



Ayat di atas menerangkan bahwa Islam sangat memperhatikan penderitaan orang miskin. Ajaran Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi manusia. Islam memiliki perhatian yang besar terhadap masalah kemiskinan. Fakir miskin mendapatkan prioritas utama dalam pembagian zakat. Ayat-ayat Al-Quran mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas sirkulasinya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang bertakwa adalah mereka yang menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang mereka memiliki terdapat hak-hak orang lain di dalamnya.

Masalah penanggulangan kemiskinan menjadi tanggung jawab bagi masyarakat yang mampu, yaitu melalui zakat. Zakat sebagai instrumen pengaman sosial, yang bertugas untuk menjembatani transfer kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin. Dalam konteks yang lebih makro, konsep zakat, infak dan sedekah ini diyakini akan memiliki dampak yang sangat luar biasa.

Masalah kemiskinan sangat kompleks dan multidimensi, berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, budaya, keragaman sumber daya dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan upaya pengentasan kemiskinan memerlukan perencanaan dan penanganan yang matang. Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa negara memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dalam rangka mengatasi kemiskinan. Tanggung jawab negara tidak cukup hanya memenuhi standar hidup minimal, tetapi juga mengusahakan penduduk agar bisa hidup mandiri. Solusi yang ditawarkan Ibnu Taimiyah untuk menghapus kemiskinan adalah

















